

Pengaruh Film Dokumenter *Sexy Killers* Terhadap Citra PT Adimitra Baratama Nusantara

Cindy Aprilia¹⁾, Salman²⁾

Program Studi Ilmu Komunikasi Institut Teknologi dan Bisnis Kalbis
Jalan Pulomas Selatan kav.22, Jakarta 13210

¹Email : c.aprilia18@gmail.com

²Email : salman.naning@kalbis.ac.id

Abstract: *The existence of film insociety gives various difference sinlifesuc has changes inlifestyle, ideology, opinion, to the image. A film or creation can cause a positive or negative image of a character, social group or institution in the community. The purpose of this research is to know the influence of film documenter Sexy Killers toward the image of PT. Adimitra Baratama Nusantara. This research uses a quantitative approach with positivism paradigm and method of survey. In this research, data obtained using questionnaires, then analyzed using analysis is of correlation Pearson's Product Moment and a simple linear regression analysis. The theory used in this research is the theory of Stimulus-Oragnisme-response (S-O-R). According to the hypothesis test, it can be concluded that there is influence of film documenter Sexy Killers to the image of PT. Adimitra Baratama Nusantara with a percentage of 25.2%.*

Keywords: *cooporate image, film documenter, stimulus-organism-response theory*

Abstrak: *Kehadiran film dalam masyarakat memberikan berbagai pengaruh dalam kehidupan seperti perubahan gaya hidup, ideologi, opini, hingga citra. Sebuah film atau karya bisa saja menimbulkan citra positif atau negatif dari seorang tokoh, kelompok sosial ataupun lembaga yang ada di masyarakat. Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui apakah ada pengaruh film dokumenter Sexy Killers terhadap citra PT. Adimitra Baratama Nusantara. Penelitian ini menggunakan paradigma positivisme dengan pendekatan kuantitatif dan metode survei. Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian eksplanatif. Penelitian ini memperoleh data melalui kuesioner, yang kemudian dianalisis menggunakan uji korelasi Pearson's Product Moment dan uji regresi linier sederhana. Teori yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teori S-O-R (Stimulus-Organisme-Response). Berdasarkan uji hipotesis yang dilakukan, dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat pengaruh Film Dokumenter Sexy Killers terhadap Citra PT. Adimitra Baratama Nusantara dengan presentase 25.2%.*

Kata Kunci: *citra perusahaan, film dokumenter, teori stimulus-organisme-response*

I. PENDAHULUAN

Dalam menyebarkan informasi, kita membutuhkan berbagai media yang dapat menyampaikan pesan secara efektif. Terdapat berbagai macam media komunikasi, mulai dari media elektronik (radio dan televisi), media cetak (surat kabar dan majalah), dan film. Karena film yang merupakan media audio visual, maka film dapat memberikan informasi yang lebih mendalam dan menarik bagi khalayak.

Film dapat dikatakan sebagai media massa, dan media massa sendiri merupakan bentuk komunikasi yang bersifat massal, heterogen, serta dapat memberikan dampak tertentu kepada khalayak. Film berfungsi untuk mempengaruhi opini khalayak tentang sesuatu, ada yang bertujuan propaganda, edukatif maupun hanya menghibur. Seluruh fungsi ini dapat berjalan dengan baik, karena film mempunyai

karakteristik yang berbeda jika dibandingkan dengan media massa lainnya. Karakteristik yang dimaksud yaitu berupa layer lebar, pengambilan gambar, konsentrasi penuh dan identifikasipsikologis.

Sebuah film atau karya bisa saja menimbulkan citra positif atau negatif dari seorang tokoh, kelompok sosial ataupun lembaga yang ada di masyarakat. Dalam memproduksi sebuah film, hal yang perlu diingat adalah bagaimana sebuah karya bisa menjadi inspiratif, dan pesan dalam film tersampaikan dengan baik sehingga penonton tertarik dengan film tersebut.

Salah satu jenis film yang menggambarkan realita kehidupan yang dekat dengan kita adalah film dokumenter. Film dokumenter diartikan sebagai sebuah rekaman peristiwa yang diambil dari kejadian nyata. Isu sosial, seni, budaya, isu kemanusiaan hingga politik sangat menarik untuk diangkat menjadi sebuah cerita film dokumenter. Biasanya untuk menyaksikan sebuah film, kita harus pergi

ke bioskop, membeli tiket dan memilih film mana yang ingin ditonton. Namun, saat ini dengan adanya perkembangan teknologi dan internet, film juga bisa disebarluaskan di media sosial. Sehingga sangat mudah bagi kita untuk menemukan berbagai film yang ingin kita saksikan.

Media sosial merupakan sebuah media online yang digunakan seseorang untuk bersosialisasi dengan berbagai macam orang lainnya dari berbagai negara, dan juga untuk bertukar informasi serta berita. Pengguna sosial media sendiri terdiri dari berbagai kalangan usia, mulai dari anak-anak, remaja, orang dewasa hingga orang tua. Selanjutnya, media sosial terdiri dari Facebook, Instagram, Twitter, Youtube, Whatsapp, Line, Wechat danlainnya.

Belum lama ini muncul sebuah video yang menjadi trending nomor satu di Youtube, video tersebut berjudul *Sexy Killers* yang berdurasi satu jam dua puluh delapan menit. Video ini diunggah pada tanggal 13 April 2019 dan berhasil mencapai dua puluh tujuh juta viewers dalam satu bulan. Akun youtube yang mengunggah video ini bernama Watchdoc Image. Video ini merupakan film dokumenter yang berisi wawancara dengan para korban longsor yang berada di Kutai Kartanegara, Kalimantan Timur serta beberapa kepulauan lainnya di Indonesia.

Menurut Anto dalam kompasiana.com, film *Sexy Killers* merupakan sebuah film documenter ke-12 dari rumah produksi Watch doc dan tim Ekspedisi Indonesia Biru. Sebelumnya, watchdoc telah sukses dengan *Asimetris* yang mengangkat isu perkebunan kelapa sawit dan sekarang watchdoc membawa tema pertambangan batu bara Indonesia. *Sexy Killers* menceritakan bagaimana dampak besar aktivitas pertambangan batu bara dan Pembangkit Listrik Tenaga Uap terhadap masyarakat dan lingkungan alam sekitar.

Dalam film tersebut, diperlihatkan kejadian longsor yang menimpa warga Kutai Kartanegara, Kalimantan Timur. Sekitar lima rumah ambruk dan terdapat banyak korban jiwa yang tenggelam di dalam lubang bekas tambang akibat aktivitas tambang yang dilakukan oleh PT. Adimitra Baratama Nusantara. Sejak awal 2017 hingga saat ini, telah tercatat sebanyak 33 orang korban jiwa yang tenggelam di lubang tambang tersebut. Peristiwa ini terus berulang, bahkan pihak Dinas Pertambangan dan Energi (Distamben) Kaltim lambat dalam membantu penanganan kasus ini. PT Adimitra Baramata Nusantara, diketahui sudah dua tahun melakukan aktivitas tambang batu bara di Kutai Kartanegara. Perusahaan ini meninggalkan lokasi lubang bekas

galian tambang tanpa melakukan reklamasi dan tanpa adanya papan larangan di area berbahaya tersebut. Lubang-lubang tersebut kini mencapai sebanyak 4.464 lubang, dan jika terus dibiarkan akan menimbulkan lagi banyak korban jiwa. PT Adimitra Baramata Nusantara (ABN) adalah konsesi pertambangan seluas 2.990 hektare yang berlokasi di Desa Kampung Jawa, Kecamatan Sangasanga dan Desa Muara Kembang, Kecamatan Muara Jawa, Kabupaten Kutai Kartanegara, Kalimantan Timur.

Kekuatan film dalam mempengaruhi citra perusahaan di mata masyarakat sangatlah besar. Begitu juga dengan kehadiran film *Sexy Killers* di media Youtube, berjuta-berjuta orang telah menyaksikan bagaimana penderitaan yang dialami segelintir rakyat akibat dari aktivitas tambang ABN. Film tersebut mungkin saja menimbulkan citra yang negatif bagi perusahaan ABN. Tentunya ini akan membawa persepsi negatif bagi citra ABN di mata orang-orang yang menyaksikan video tersebut maupun subscriber Channel Youtube Watchdoc Documentary.

Dari penjelasan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Adakah pengaruh film dokumenter *Sexy Killers* terhadap citra PT. Adimitra Baratama Nusantara?”. Tujuan Penelitian ini adalah ingin mengetahui seberapa kuat pengaruh film dokumenter *Sexy Killers* terhadap citra PT. Adimitra Baratama Nusantara.

II. METODE PENELITIAN

A. Teori S-O-R

Teori S-O-R atau yang biasa disebut Stimulus-Organism-Response, merupakan teori yang berasal dari ilmu psikologi. Meskipun begitu, objek material dari ilmu psikologi dan komunikasi adalah sama yaitu manusia yang jiwanya meliputi komponen-komponen seperti opini, sikap, kognisi, afeksi, konasi hingga perilaku. Efek yang ditimbulkan dari teori S-O-R yaitu reaksi khusus terhadap stimulus sehingga seseorang dapat mengharapkan dan memperkirakan kesesuaian dari reaksi komunikasi dan pesan (Effendy, 2003: 254).

Menurut Effendy (2003: 254), unsur-unsur dalam teori ini yaitu : Pesan (Stimulus, S), Komunikan (Organism, O), Efek (Response, R). Proses komunikasi berkenaan juga dengan perubahan sikap yaitu pada aspek “how” bukan “what” dan “why”. Jelasnya how to change the attitude yaitu bagaimana mengubah sikap komunikan. Sikap akan dapat berubah hanya jika stimulus yang diberikan benar-benar melebihi semula.

B. Komunikasi Massa

Komunikasi yang baik sangat diperlukan agar komunikasi mengerti pesan apa yang ingin disampaikan oleh komunikator. Komunikasi juga dapat diartikan sebagai suatu transmisi informasi yang terdiri atas stimulus dari komunikator kepada komunikan (Mulyana, 2002: 62).

Pesan yang dikomunikasikan melalui media massa merupakan definisi komunikasi massa secara sederhana. Sesuatu dalam jumlah besar menggambarkan istilah massa, sementara kata “komunikasi” mengacu pada pemberian dan penerimaan pesan (Rakhmat, 2011:186).

Komunikasi Massa menurut Morissan (2013:6), terdiri dari lembaga dan tehnik dimana berbagai kelompok terlatih menggunakan teknologi untuk menyebarluaskan lambang/symbol kepada khalayak yang tersebar luas dan heterogen.

C. Film

Film merupakan karya cipta seni dan budaya yang termasuk kedalam media komunikasi massa audio-visual, dibuat berdasarkan sinematografi yang direkam pada pita seluloid, pita video, piringan video atau teknologi lainnya melalui proses kimiawi dan elektronik, untuk ditayangkan dengan sistem proyeksi mekanik maupun elektronik (Effendy,2008:63).

Secara umum, film terbentuk dari dua unsur pembentuk film yaitu unsur naratif dan unsur sinematik. Demi membentuk sebuah film, kedua unsur tersebut saling berkesinambungan. Sebuah film tidak dapat berdiri atau terbentuk hanya dengan satu unsur, melainkan memerlukan keduanya. Unsur naratif diartikan sebagai materi film yang akan diolah, sedangkan unsur sinematik merupakan gaya atau cara mengolah suatu film (Himawan, 2008: 2).

Film dapat dibagi menjadi beberapa jenis yaitu film cerita, dokumenter, berita dan kartun. Film Dokumenter merupakan karya ciptaan mengenai kenyataan (creative treatment of actuality). Film ini berbeda dengan jenis lainnya, karena film dokumenter ini adalah hasil interpretasi pribadi dari pembuatnya mengenai suatu kenyataan.

D. Media Sosial

Medium pada internet yang membuat pengguna dapat mempresentasikan dirinya maupun berinteraksi, bekerja sama, berbagi informasi, berkomunikasi dengan pengguna lain, dan membentuk ikatan sosial secara virtual disebut dengan media sosial (Nasrullah, 2015: 11). Media social melalui internet mengalami perkembangan pesat. Media sosial ini berkontribusi

terhadap akuntabilitas pemerintah, aktivitas Hak Asasi Manusia, pembangunan civil society ,dan praktik-praktik kewarganegaraan. Akun jejaring social seperti Friendster, Facebook, MySpace atau microblogging Twitter nyatanya memiliki posisi yang penting pada beberapa peristiwa penting di dunia, termasuk revolusi di beberapa negara Timur Tengah (Wahyuni, 2013:71).

E. YouTube

YouTube merupakan salah satu media berbasis internet yang mampu menampilkan gambar beserta dengan suara (audiovisual). Pendiri situs web YouTube merupakan 3 orang mantan karyawan Paypal yang bernama ChadHurley, Steven Chen dan Jawed Karim. Latar belakang pembuatan situs web ini bermula dari keinginan Chad Hurley dan Steven Chen yang ingin memperlihatkan video pesta makan malam kepada Jawed Karim yang tidak bisa hadir. Maka, muncullah ide bagaimana cara untuk membagikan video dengan mudah.

YouTube memperbolehkan para pengguna untuk menyiarkan dan memberikan tag kepada video, menyaksikan video yang diunggah oleh orang lain, dan memberikan komentar dalam bentuk perbincangan. Selain itu, YouTube juga bisa dihubungkan dengan aplikasi blog lain, yang memberikan kemudahan bagi pengguna untuk membuat blog mengenai suatu video dan menyertakan tautan kepadanya. Profil setiap orang yang menyiarkan video dan menulis komentar pun dapat dilihat secara bebas oleh seluruh pengguna.

F. Citra Perusahaan

Menurut Soemirat dan Adianto (2007: 111), citra perusahaan merupakan apa yang ada dibenak public yang membentuk kesan, perasaan dan gambaran terhadap perusahaan atau organisasi. Objek, orang-orang atau organisasi ini sengaja menciptakan kesan yang baik di depan publik.

Menurut Nova (2011: 300), citra perusahaan muncul dari akumulasi berbagai dimensi citra, yaitu citra produk, citra sumber daya manusia, financial performance, penguasaan pangsa pasar (marketshare) dan juga budaya perusahaan (corporate culture) yang ada di dalam suatuperusahaan.

Menurut Sutojo (2004:92), citra menggambarkan sekumpulan kesan (impressions), kepercayaan (beliefs), dan sikap (attitudes) khalayak terhadap suatu perusahaan, Lembaga atau pun individu. Berikut adalah indikator-indikator penilaian citra:

Interpretasi atas rangsangan (stimuli) yang diterima seseorang didasarkan pengalaman masa

lalunya, akan menimbulkan kesan jangka panjang dalam benak orang tersebut.

Suatu rasa percaya kepada pihak lain yang memiliki kualitas yang dapat mengikat dirinya. Kualitas-kualitas tersebut seperti kompeten, jujur, adil, bertanggung jawab, konsisten, suka membantu dan rendah hati.

Sikap seseorang dapat menunjukkan bagaimana sebenarnya seseorang menilai suatu perusahaan. Jika seseorang bersikap baik, maka citra perusahaan itu baik dan sebaliknya. Proses pembentukan sikap secara bertahap dimulai dari pengalaman pribadi, asosiasi dan proses belajar.

G. Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Ho : Tidak ada pengaruh Film Dokumenter Sexy Killers terhadap citra PT. Adimitra Baratama Nusantara.

Ha : Ada pengaruh Film Dokumenter Sexy Killers terhadap citra PT. Adimitra Baratama Nusantara.

H. Populasi dan Sampel

Dalam penelitian ini, peneliti menentukan objek yang akan diriset yaitu subscriber pada channel youtube Watchdoc documentary yang berjumlah 525.000orang.

Penghitungan yang diterapkan untuk populasi yang diketahui jumlahnya dapat menggunakan metode rumus slovin. Berikut adalah rumus slovin (Kriyantono, 2014: 164) :

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan

n = ukuran sampel

N = ukuranpopulasi

e = batas toleransi kesalahan

Berdasarkan penjelasan diatas, maka dengan menggunakan rumus Slovin, ukuran sampel dapat dihitung sebagai berikut: Dari rumus slovin dengan batas toleransi kesalahan 10%, penulis mendapatkan sampel sebanyak 99,98 yang dibulatkan menjadi 100 responden. 36 Tingkat 10% digunakan peneliti karena populasi dalam penelitian ini berjumlah sangat besar yaitu 525.000 orang.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan paradigma positivistik, pendekatan kuantitatif dengan metode survei dan jenis penelitian eksplanatif.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yang menggunakan kuesioner.

A. Uji Validitas

Uji validitas merupakan kunci penting untuk penelitian yang efektif. Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid (Sugiyono, 2016:121). Nilai r hitung dibandingkan dengan nilai r tabel dengan signifikasi 5%. Jika hasil uji validitas menunjukkan bahwa nilai r hitung lebih besar dari nilai r table, maka instrument dikatakana valid. Dari seluruh instrumen penelitian yang telah penulis uji, keseluruhannya dinyatakan valid.

B. Uji Reliabilitas

Tabel 1 Hasil uji reliabilitas variabel X

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.838	14

Tabel 1. Menunjukkan hasil uji reliabilitas dari penelitian ini menggunakan teknik Alpha Cronbach yaitu sebesar 0.838 dari total 14 item pernyataan. Dapat dilihat bahwa hasil dari uji reliabilitas variabel x dengan indikator film dokumenter menunjukkan hasil sebesar 0.838, itu artinya nilai uji reliabilitas lebih besar dari nilai batasan 0.6 sehingga variabel x dapat dikatakan reliabel.

Tabel 2. Hasil uji reliabilitas variabel Y

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.767	8

Tabel 2. Menunjukkan hasil uji reliabilitas dari penelitian ini menggunakan teknik Alpha Cronbach yaitu sebesar 0.767 dari total 8 item pernyataan. Dapat dilihat bahwa hasil dari uji reliabilitas variabel y dengan indikator citra perusahaan menunjukkan hasil sebesar 0.767, itu artinya nilai uji reliabilitas lebih besar dari nilai batasan 0.6 sehingga variabel y dapat dikatakan reliabel.

C. Analisis Koefisien Korelasi

Berdasarkan hasil uji analisis koefisien korelasi, diketahui bahwa nilai Pearson Correlation penelitian ini sebesar 0.446 dengan nilai yang positif, dimana nilai tersebut berada pada wilayah hubungan yang

sedang. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel bebas (X) memiliki hubungan yang sedang terhadap variabel terikat (Y).

D. Regresi Linear Sederhana

Berdasarkan hasil uji regresi linear sederhana, nilai konstanta analisis regresi antara film dokumenter *Sexy Killers* sebagai variabel independen dengan Citra PT. Adimitra Baratama Nusantara sebagai variabel dependen diperoleh sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

$$Y = 16,532 + 0,260X$$

Selanjutnya, untuk nilai koefisien determinasi diketahui sumbangan atau kontribusi variabel bebas (X) “Film Dokumenter” terhadap variabel (Y) “Citra PT. Adimitra Baratama Nusantara” sebanyak 0.252 atau dalam Persentasenya 25.2% dilihat dari R Square, sedangkan sisanya 74.8% diterangkan oleh variabel lain diluar variabel penelitian yang diuji oleh peneliti.

E. Uji Hipotesis

Setelah dilakukan penghitungan uji t, didapatkan hasil hipotesis sebagai berikut:

Jika t hitung > t tabel = Ho ditolak dan Ha diterima

Jika t hitung < t tabel = Ho diterima dan Ha ditolak

Diketahui hasil t hitung sebesar 3,690 dan nilai dari t tabel sebesar 1,987. Artinya t hitung lebih besar dari pada hasil dari t tabel, sehingga dapat disimpulkan bahwa Ho ditolak dan Ha diterima. Sehingga kesimpulannya “Ada pengaruh Film Dokumenter *Sexy Killers* terhadap citra PT. Adimitra Baratama Nusantara.”

IV. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

Berdasarkan hasil kuesioner, bisa dilihat hasil karakteristik responden yang mendominasi dari total sampel 100 responden. Jawaban didominasi oleh jenis kelamin pria, pada usia yang berkisar antara 21 – 30 tahun, dengan tingkat pendidikan akhir adalah SMA/SMK.

Berdasarkan jawaban kuesioner yang telah diisi responden, didapati hasil yang mendominasi jawaban setuju sebanyak 13 pernyataan dan 1 di antaranya mendominasi jawaban tidak setuju dari total 14 butir pernyataan untuk variabel X. Sedangkan untuk variabel Y, hasil yang mendominasi jawaban setuju sebanyak 9 butir pernyataan.

Berdasarkan hasil uji korelasi Pearson’s Product Momen, terdapat nilai sebesar 0.446 dengan nilai

positif. Yang berarti hubungan antara variabel X dan Y termasuk dalam tingkatan hubungan yang sedang.

Persamaan regresi linier sederhana yang didapatkan yaitu $Y = 16,532 + 0,260X$. Jadi, pada setiap kenaikan skor dari variabel independen (X) yaitu “Film dokumenter *Sexy Killers*” akan selalu diikuti dengan nilai variabel dependen (Y) “Citra PT. Adimitra Baratama Nusantara” sebesar 0,260 ke arah positif dengan nilai konstanta sebesar 16,532. Untuk nilai koefisien determinasi, diketahui sumbangan atau kontribusi variabel bebas (X) terhadap variabel (Y) sebesar 0.252 atau dalam persentasenya 25.2% dilihat dari R Square.

Berdasarkan hasil uji hipotesis (uji T), diketahui hasil t hitung sebesar 3,690 dan nilai dari t tabel sebesar 1,987. Artinya t hitung lebih besar dari pada hasil dari t tabel, sehingga dapat disimpulkan bahwa Ho ditolak dan Ha diterima. Sehingga kesimpulannya “Ada pengaruh antara Konten Video Youtube *Sexy Killers* terhadap citra PT. Adimitra Baratama Nusantara.”

Saran praktis yang peneliti berikan yaitu PT. Adimitra Baratama Nusantara sebaiknya melakukan tanggung jawab sosial atas setiap aktivitasnya di area pertambangan, dengan mereklamasi bekas lubang galian tambang agar tidak menelan korban jiwa kembali. Selain itu, ABN sebaiknya lebih memperhatikan kesejahteraan hidup warga area tambang dan menjaga hubungan baik dengan mereka. Serta tidak melanggar peraturan kebijakan kegiatan tambang seperti jarak antara daerah galian dengan pemukiman atau fasilitas umum warga dan lainnya.

V. DAFTAR RUJUKAN

- Agus, S. 2006. *Teori dan Paradigma Penelitian Sosial*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Agusta, I. (2014). *Paradigma Metodologi Ilmu Sosial: Simpang Jalan Konstruksi Teori*. Bogor: IPB Press.
- Ardianto, E. (2004). *Komunikasi Massa Suatu Pengantar*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Ardianto, E. (2010). *Metode Penelitian untuk Public Relations Kuantitatif dan Kualitatif*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Arsyad, A. (2011). *Media Pembelajaran Jakarta: PT Raja Grafindo Persada*.
- Darmawan, D. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Effendy, H. (2008). *Industri Perfilman Indonesia Sebuah Kajian*. Jakarta: Erlangga.
- Effendy, O. U. (2003). *Ilmu, teori dan filsafat komunikasi*. Bandung : Citra Aditya Bakti.

- Effendy, O. U. (2006). Ilmu Komunikasi, Teori dan Praktek. Bandung: Rosdakarya.
- Hapsari, L. A. (2016). "Prinsip Penelitian dalam Bidang Pendidikan Biologi yang Menggunakan Paradigma Positivistik Kuantitatif." Tesis, Universitas Negeri Yogyakarta.
- Himawan, P. (2008). Memahami Film. Yogyakarta: Homerian Pustaka.
- Ghozali, I. (2011). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS.Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Irawan, H. (2009). 10 Prinsip Kepuasan Pelanggan. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Kriyantono, R. (2014). Teknik Praktis Riset Komunikasi. Jakarta: Kencana.
- Morissan. (2013). Teori Komunikasi :Individu Hingga Massa. Jakarta: Kencana.
- Mulyana, D. (2002). Ilmu Komunikasi:Suatu Pengantar. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nasrullah, R. (2015). Media Sosial: Perspektif Komunikasi, Budaya, Dan Sosioteknologi. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.